

## **Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19**

Submitted: 14 February 2021

Reviewed: 10 July 2021

Published: 12 Oktober 2021

Asridayati<sup>1</sup>; Rita Sari<sup>2</sup>

Mahasiswa PGMI IAIN Langsa; Dosen IAIN Langsa

[asridayanti830@gmail.com](mailto:asridayanti830@gmail.com); [ritasari17@iainlangsa.ac.id](mailto:ritasari17@iainlangsa.ac.id)

### **Abstract**

*During the Covid-19 outbreak spread globally, learning in schools is also done online or online. This is to reduce the spread of the coronavirus among students. The purpose of this study analyzes various problems and online learning that takes place today during the Covid-19 pandemic in terms of teachers, student side and parent side. This type of research is qualitative. The study subjects were nine people consisting of three teachers, three students and three parents of students. The data collection techniques in this study are interviews and documentation. The data analysis techniques in this study consist of data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. The results of this study are online learning problems that are reviewed from the teacher's side, namely the limited ability of IT teachers in using various applications such as Zoom, Google meets and googles classroom in the online learning process. While the problem experienced by students is the need for internet quotas that are considered expensive, the material is felt difficult and not understood by students and students are not focused on learning. While the obstacle of parents is the concern about the child's learning interest during online learning is greatly decreased, children are lazier to learn and children's morals are also getting worse.*

*Keywords: Online Learning; Pandemic Covid-19; School; Students*

### **Abstrak**

Selama wabah Covid-19 merebak secara global, maka pembelajaran di sekolah juga dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Hal ini untuk mengurangi penyebaran virus Corona dikalangan siswa. Tujuan penelitian ini menganalisis berbagai problematika dari pembelajaran daring yang berlangsung saat ini pada masa pandemi Covid-19 ditinjau dari sisi guru, sisi siswa dan sisi orang tua. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sembilan orang yang terdiri dari tiga guru, tiga siswa dan tiga orang tua siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada penelitian ini problematika pembelajaran daring yang ditinjau dari sisi guru yaitu masih terbatasnya kemampuan IT guru dalam menggunakan berbagai aplikasi seperti Zoom, Google meet dan google classroom dalam proses belajar daring. Sementara masalah yang dialami siswa adalah kebutuhan kuota internet yang dianggap mahal, materi dirasakan sulit dan tidak dipahami siswa serta siswa tidak fokus dalam belajar. Sedangkan kendala dari orang tua adalah kekhawatiran akan minat belajar anak selama pembelajaran daring sangat menurun, anak lebih malas belajar dan akhlak anak juga semakin buruk.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19; Sekolah; Siswa

## **A. Pendahuluan**

Pada masa pandemi covid-19 saat ini hampir seluruh negara mengalami dampaknya. Akibat dari masa pandemik ini kegiatan ekonomi dan pendidikan mengalami penurunan, khususnya pada pendidikan. Sekolah atau kegiatan pembelajaran tatap muka di berhentikan selama kurun waktu yang belum dapat ditentukan. Namun meskipun sekolah ditutup siswa tetap diharuskan mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh atau yang disebut dengan daring. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti Hhandphone dan laptop (Riyana: 2019).

Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan dari pendidikan di Indonesia ditentukan oleh guru atau tenaga pendidik. Guru berperang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, guru harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar atau melaksanakan tugasnya (Alawiyah: 2013).

Problematika juga merupakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal (Debdikbud: 2002; Syukir: 1993).

Pembelajaran secara jaringan atau internet atau yang saat ini disebut sebagai pemebeljaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi elektronik untuk mendukung pembelajaran melalui internet dan jaringan komputer. Sistem pembelajaran yang memanfaatkan internet dalam prose embelajaran disebut pembelajaran online atau daring (Sadikin: 2020). Namun permasalahan yang sering dihadapi pada sekolah-sekolah yang menggunakan pembelajaran daring ialah siswa yang sulit memahami penbelajaran yang diajarkan guru, fasilitas Laptop, handphone yang sulit disediakan orang tua dan pembiayaan yang besar dan kurangnya pemahaman teknologi siswa maupun guru. (Dewi: 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran daring diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki banyak masalah-masalah diantaranya ialah siswa tidak paham akan pembelajaran yang diberikan guru karena tidak ada penjelasan dan siswa sulit memahami, orang tua banyak yang merasa berat dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk memiliki Handphone atau laptop. Siswa juga sangat merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan guru. Selain itu pembelajaran daring juga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Sugiono: 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember selama satu bulan yaitu mendatangi rumah guru yang mengajar menggunakan pembelajaran daring, rumah siswa untuk mewawancarai siswa beserta orang tuanya mengenai pembelajaran daring yang selama ini telah dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Margono: 2005). Teknik analisis data pada penelitian meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong; 2012).

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil reduksi data diperoleh bahwa banyak problematika yang terjadi selama proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama sembilan bulan belakangan ini. Problematika pembelajaran daring yang ditinjau dari tiga sisi, yakni guru, siswa, dan orang tua. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah:

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

<b>Aspek</b>	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>	<b>Orang Tua</b>
Metode	Menggunakan ceramah dan tanya jawab	Mendengar penjelasan guru	Ada yang bisa mendampingi dan lebih banyak yang tidak memiliki

Aspek	Guru	Siswa	Orang Tua
			waktu untuk mendampingi anak belajar
Kemampuan menggunakan teknologi	Kurang	Kurang	Kurang
Materi	Penyampaian materi terkadang mengalami hambatan suara dan tidak bisa share screen pada saat menggunakan ruang meeting  Materi berupa video disebarluaskan melalui grup WA	Kurang memahami penjelasan guru karena sinyal ataupun ketiadaan kuota	Sebagian besar orang tua tidak menguasai materi pelajaran
Tugas	Tugas diberikan melalui grup WA, diantar ke rumah siswa dan atau siswa mengambil tugas ke rumah guru	Siswa merasa sangat banyak tugas selama daring, guru kurang mengajar	Orang tua merasa keberatan, karena terkesan guru hanya mengirimkan tugas melalui grup WA
Ekonomi	Kuota internet yang terbatas dan gangguan sinyal	Kuota internet yang terbatas dan gangguan sinyal	Kuota internet yang terbatas dan gangguan sinyal

Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian guru masih terbatasnya kemampuan IT-nya. Guru gagap dalam menggunakan berbagai aplikasi seperti Zoom, Google meet dan google classroom dalam proses belajar daring terhadap siswa. Guru juga merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman pembelajaran kepada siswa melalui proses daring, sering terjadi gangguan jaringan membuat apa yang dijelaskan guru kurang jelas didengar siswa dan tidak dipahami siswa, interaksi yang dilakukan guru kepada siswa saat proses pembelajaran daring dirasa tidak maksimal dan masih banyak guru yang belum memahami dan mahir dalam penggunaan berbagai aplikasi untuk proses pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan ketiga orang siswa yang belajar daring mereka mengungkapkan bahwa problematika utama dalam pembelajaran secara daring adalah kebutuhan kuota internet mahal, materi yang dijelaskan guru lewat pembelajaran daring dirasakan sulit dan tidak dipahami siswa dan suasana belajar di rumah membuat siswa merasa tidak fokus dalam belajar.

Demikian halnya hasil wawancara dengan ketiga orang tua yang memiliki anak sekolah yang belajar dengan menggunakan pembelajaran daring, diketahui bahwa orang tua sangat mengeluhkan kebijakan pemerintah dalam menutup sekolah dan melakukan pembelajaran secara daring. Karena selain faktor mahalannya HP Android atau laptop dan paket kuota internet yang harus disediakan orang tua untuk proses belajar anak, orang tua juga sangat mengkhawatirkan minat anak dalam belajar selama pembelajaran daring sangat kurang, anak lebih malas belajar dan akhlak anak juga semakin buruk. Proses pembelajaran daring juga sangat banyak memberikan tugas pada anak, namun apa dan bagaimana cara mengerjakannya penjelasan guru lewat aplikasi tidak dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga orang tua seringkali dilibatkan anak dalam membantu mengerjakan tugas sekolah anak.

Oleh karena itu maka diperlukan penggabungan metode pembelajaran, antara belajar tatap muka dengan belajar tatap maya. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2020) bahwa guru perlu memadukan metode pembelajaran dengan *blended learning*. Guru dan orang tua juga perlu melakukan kerjasama yang baik dalam mendukung belajar anak

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran daring masih belum berjalan dengan optimal karena masih banyak ditemukan berbagai kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran secara terpadu antara daring dan luring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Erlina dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19 (Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia)*. Jakarta: Penghimpunan Dokter Paru Se Indonesia (PDPI).
- C, Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Banda Aceh: Universitas Terbuka.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm; 55-61.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Margono, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*". Universitas Jambi.
- Suyono & Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.